

EDUKASI *GREEN CONSUMERS* MENGGUNAKAN TUMBLER PADA GENERASI Z SEBAGAI LANGKAH RAMAH LINGKUNGAN

Arum Sanjayanti¹⁾, Mashudi Alamsyah²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Tingkat konsumsi minuman kemasan sangat tinggi berdampak pada meningkatnya sampah botol plastik terutama generasi muda. generasi muda atau generasi Z kurang kesadaran terhadap edukasi tentang sampah botol plastik sebab generasi Z tumbuh di era yang penuh dengan kemudahan teknologi dan konsumsi barang sekali pakai, termasuk air kemasan, minuman ringan, dan botol sekali pakai sangat mudah dijangkau, murah, dan praktis. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat (PKM) berupa penyuluhan dalam bentuk sosialisasi *green consumers* menggunakan tumbler pada generasi Z di sekolah SMKS Darul Ma'arif. Penelitian ini menggunakan metode *participatory action research*. Jumlah populasi sebanyak 30 siswa kelas XI IPA secara *purposive sampling* sesuai hasil dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kampus Mengajar. Kegiatan pengabdian masyarakat disekolah dimulai dengan persiapan, ceramah, dan pelaksanaan. Hasil yang diperoleh selama kegiatan penyuluhan tersebut yaitu peningkatan kesadaran membawa tumbler/produk (*reusable*) berdampak positif terhadap iklim di lingkungan disekolah, siswa dapat memainkan peran besar dalam mengurangi jejak plastik melalui pilihan-pilihan yang lebih bijak dengan pemanfaatan kembali (*upcycling*) dan tumbler (*reusable*) dapat mengurangi biaya konsumsi sehari-hari. Lebih lanjut, hal tersebut membentuk kebiasaan hidup siswa menjadi *zero waste*, dan menciptakan pola pikir ekonomis dalam memanfaatkan sampah botol plastik ramah lingkungan.

Kata Kunci: Generasi Z, Green consumers, Tumbler

Abstract

The very high level of consumption of packaged drinks has an impact on increasing plastic bottle waste, especially for the younger generation. The younger generation or generation Z lacks awareness of education about plastic bottle waste because generation Z grew up in an era full of easy technology and the consumption of single-use goods, including air packaging, soft drinks and single-use bottles, which are very easy to reach, cheap and practical. The method used in community service (PKM) is in the form of outreach in the form of environmentally friendly consumer outreach using tumblers to generation Z at the Darul Ma'arif Vocational School. This research uses participatory action research methods. The total population was 30 class XI Science students using purposive sampling according to the results of the Teaching Campus Minimum Competency Assessment (AKM). Community service activities at school begin with preparation, lectures and implementation. The results obtained during this outreach activity were an increase in awareness of bringing tumblers/products (reusables) that have a positive impact on the climate in the school environment, students can play a big role in reducing the plastic footprint through wiser choices by reusing (upcycling) and tumblers (reusable) can reduce daily consumption costs. Furthermore, this forms students' living habits of zero waste, and creates an economical mindset in using environmentally friendly plastic bottles.

Keywords: Generation Z, Green consumers, Tumbler

Correspondence author: Arum Sanjayanti, arumsanja08@gmail.com, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi minuman kemasan tertinggi sehingga menyebabkan peningkatan sampah botol plastik terurama generasi muda pada jenis botol plastik sekali pakai secara luas untuk kemasan air mineral, minuman ringan, dan produk lainnya. Penggunaan botol plastik sekali pakai sangat serius berdampak pada lingkungan antara lain; (1) seperti kebiasaan masyarakat Indonesia menggunakan plastik sekali pakai, termasuk botol plastik untuk minuman. Kepraktisan dan harga yang murah menjadi alasan utama orang lebih memilih kemasan plastik sekali pakai, sebagian besar produk minuman di Indonesia masih dikemas dengan botol plastik, meskipun ada alternatif yang lebih ramah lingkungan; (2) Meskipun ada upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengurangan botol sampah plastik, tingkat kesadaran tentang bahaya botol sampah plastik masih rendah, terutama di daerah-daerah terpencil; (3) sampah botol plastik, membutuhkan ratusan tahun untuk terurai di alam. Sampah botol plastik yang dibuang di TPA akan bertahan lama dan menyebabkan penumpukan sampah yang semakin besar. Hal demikian akan menjadi beban ekonomi bagi pemerintah daerah dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat (Lestari et al., 2024; Revalina et al., 2024; Mihai et al., 2021; Chen et al., 2021; Dewi, 2022;

Penerapkan gaya hidup bebas sampah botol plastik dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat terutama generasi Z, baik dari segi kesehatan, lingkungan, ekonomi, maupun sosial, sehingga edukasi kepada konsumen hijau (*green consumers*) mengenai penggunaan tumbler sangat penting untuk mendorong perilaku ramah lingkungan dan mengurangi sampah plastik. Konsep (*green consumers*) merupakan kebiasaan konsumsi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, dengan memprioritaskan produk yang ramah lingkungan, mengurangi pemborosan, serta mendukung keberlanjutan alam (Putri, 2023; Nugraha, & Soelasih (2023); Leal Filho et al., 2009; Pinto et al., 2011).. Edukasi (*green consumers*) dapat membantu individu, termasuk konsumen muda, untuk lebih sadar dan bertindak bijaksana dalam mengelola sampah botol plastik, yang menjadi salah satu masalah lingkungan terbesar saat ini.

Diketahui karakter generasi Z kurang kesadaran terhadap pengetahuan tentang sampah botol plastik sebab generasi Z tumbuh di era yang penuh dengan kemudahan teknologi dan konsumsi barang sekali pakai, termasuk botol plastik alam kehidupan sehari-hari mereka, botol plastik sangat mudah dijangkau, murah, dan praktis. Kebiasaan ini mungkin sudah terbentuk sejak dini, dan meskipun ada kesadaran tentang dampak plastik, perubahan kebiasaan tidak selalu mudah dilakukan (Fitri, et al., 2024 ; Shidiq et al., 2024; Safitri & Setiyarini 2023; Hastomo et al., 2023; Khalil et al., 2021; Agarwal et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan pada generasi Z siswa SMK di daerah Jakarta Utara, berdasarkan observasi peneliti sekolah tersebut sudah termasuk sekolah rujukan daerah yang fokus langsung pada dunia kerja dengan berbagai tujuan jurusan, akan tetapi minimnya informasi mengenai penggunaan tumbler di kalangan siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dapat menjadi salah satu kendala dalam mengurangi konsumsi botol plastik. Berikut beberapa hasil observasi peneliti terkait masalah minimnya informasi penggunaan tumbler di kalangan siswa SMK antara lain: (1) kurangnya edukasi lingkungan pada siswa SMK yang belum mendapatkan informasi yang memadai tentang pentingnya pengurangan sampah plastik, serta manfaat menggunakan tumbler sebagai alternatif ramah lingkungan; (2) kurangnya kampanye yang menarik, meskipun beberapa sekolah dan organisasi sudah mulai mengkampanyekan penggunaan tumbler, kampanye

yang dilakukan mungkin belum cukup kreatif atau menarik bagi siswa SMK; (3) Harga tumbler yang lebih mahal dibandingkan botol plastik sekali pakai bisa menjadi hambatan bagi sebagian siswa SMK, terutama yang berasal dari keluarga dengan penghasilan terbatas. Tanpa adanya informasi tentang manfaat jangka panjang penggunaan tumbler, siswa mungkin merasa enggan untuk membeli tumbler; (4) Siswa SMK, terutama di lingkungan yang kurang teredukasi tentang alternatif ramah lingkungan, sering kali lebih memilih kemasan plastik karena kepraktisannya. Minuman dalam kemasan plastik sekali pakai sering tersedia di kantin sekolah dengan harga terjangkau dan mudah didapat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sekolah SMK tersebut menjadi sekolah sasaran Kampus Mengajar berada dibawah naungan Kemendikbudristek. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Korelasi yang sangat berdampak positif antara Kampus Mengajar dan P5 Pancasila dalam masalah sampah botol plastik sangat erat, karena kedua program ini saling mendukung dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sosial dan alam. Kampus Mengajar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam mendidik siswa tentang pentingnya mengurangi sampah botol plastik, sedangkan P5 Pancasila memberikan *framework* atau landasan nilai Pancasila yang bisa diterapkan dalam setiap tindakan atau program yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Kolaborasi antara dosen DPL, mahasiswa, guru, dan siswa dapat menciptakan perubahan yang lebih besar dan program ini bisa dimanfaatkan untuk menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat (PKM) berupa penyuluhan dalam sosialisasi *green consumers* menggunakan tumbler pada generasi Z di sekolah SMKS Darul Ma'arif. Penelitian ini menggunakan *participatory action research*. Metode *participatory action research* ini merupakan metode yang melibatkan partisipasi aktif kelompok yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai perubahan sosial/memperbaiki keadaan bentuk nyata melalui kolaborasi antara peneliti dan partisipan (Creswell, 1999; Gibson et al., 2001; Gilbert, 2001). Jumlah populasi sebanyak 30 siswa kelas XI IPA secara *purposive sampling* sesuai hasil dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yaitu penilaian kompetensi dasar yang mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) disekolah Jakarta Utara ini digunakan beberapa langkah:

1. Persiapan

Mahasiswa yang lolos Kampus Mengajar ditugaskan pada sekolah sasaran berperan aktif memberikan informasi membawa tumbler dan sampah botol sampah pada pembukaan kegiatan P5 Pancasila

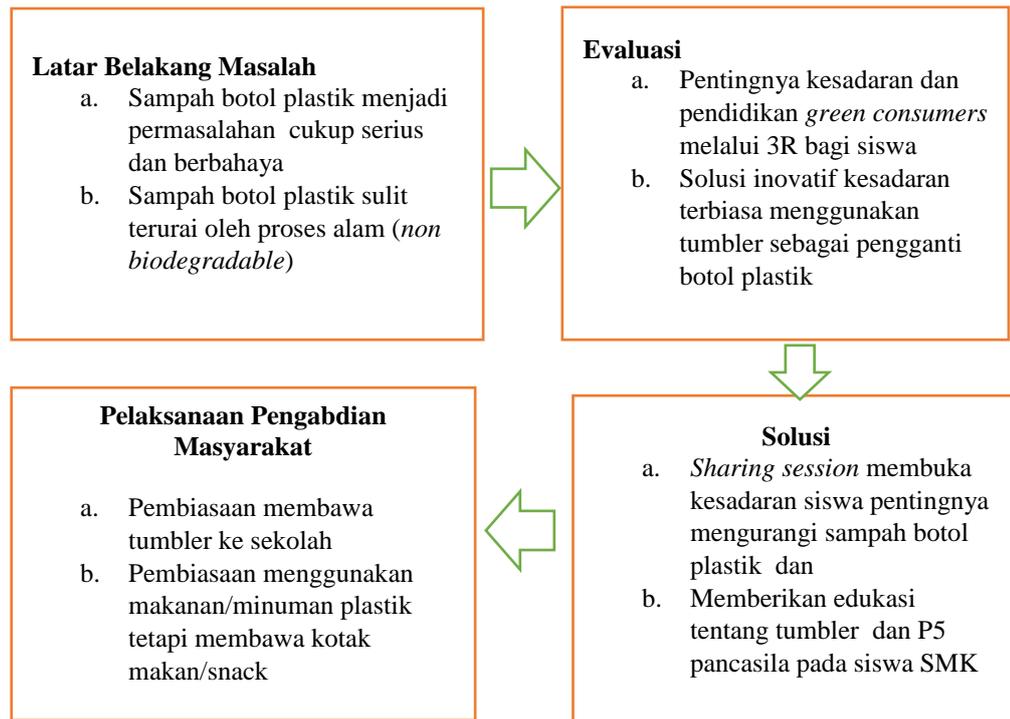
2. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan awal pentingnya mengurangi sampah botol plastik, jenis sampah botol plastik yang berbahaya dan tidak berbahaya, pentingnya kesadaran *zero waste* melalui 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dihubungkan pada *framework* nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi masalah sampah botol plastik. Implementasi nilai-nilai Pancasila, kita tidak hanya akan mengurangi dampak lingkungan dari plastik, tetapi juga menciptakan masyarakat yang

lebih peduli, bijaksana, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan yang berkelanjutan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada November 2024, kegiatan diawali dengan perencanaan kegiatan, koordinasi antar peneliti dan partisipan, pelaksanaan kegiatan, sampai pelaporan hasil kegiatan Kampus Mengajar. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini di wilayah sekolah SMKS Darul Ma'arif, sedangkan partisipan yang terlibat dosen prodi Pendidikan Biologi Universitas Indraprasta PGRI, kepala sekolah dan siswa SMK kelas X Suku Dinas 2 daerah Jakarta Utara.



Gambar 1. Alur Berpikir Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dan pendampingan langsung bersama sekolah SMKS Darul Ma'arif, Jakarta Utara dengan cara mengadakan *sharing session*, adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut:

1. *Sharing session* pentingnya mengurangi sampah botol plastik

Sharing session dilakukan mahasiswa kampus mengajar yang sebelumnya sudah diberikan bimbingan materi oleh Dosen Pembimbing Lapangan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk edukasi dan membuka pemahaman siswa tentang konsumen hijau (*green consumers*) mengenai penggunaan tumbler untuk mendorong perilaku ramah lingkungan dan mengurangi sampah botol plastik, membuka kesadaran siswa pentingnya mengurangi sampah botol plastik, P5 pancasila pada siswa SMK, dan pentingnya kesadaran *zero waste* melalui 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dihubungkan pada *framework* nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi masalah sampah

botol plastik. Integrasi *sharing session* tersebut menghasilkan perubahan pada siswa SMK lebih terbangun kesadaran bersama tentang masalah sampah botol plastik dan pentingnya perubahan perilaku untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Kesadaran *green consumers* dapat dimulai dengan langkah sederhana seperti belanja dengan bijak, membeli produk lokal, memilih transportasi yang ramah lingkungan, dan mengurangi konsumsi barang-barang yang tidak perlu. (Buroidah et al., 2024; Phan, 2024; Romadloni & Auliya, 2024; Zhichao, & Yashu, 2024; Arifin et al., 2023). Lebih lanjut, framework nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi masalah sampah botol plastik tidak hanya akan mengurangi dampak lingkungan dari plastik, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih peduli, bijaksana, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta mendorong terciptanya keadilan sosial dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Gambar 1. *Sharing session* pentingnya mengurangi sampah botol plastik

2. Pelaksanaan Pengabdian di Sekolah



Pelaksanaan Pengabdian di Sekolah ketika pembukaan P5 Pancasila dimulai dengan langkah

- a. Membawa tumbler dan kotak makan pribadi (*reusable*)
- b. Pembiasaan menggunakan produk daur ulang dan mengurangi penggunaan sampah botol plastik.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian di Sekolah

Dampak positif kegiatan tersebut sekolah menjadi inspirasi sekolah lain dalam kualitas percontohan *green consumers*. Peningkatan kesadaran tentang dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, konsumen dapat memainkan peran besar dalam mengurangi jejak plastik melalui pilihan-pilihan yang lebih bijak seperti pemanfaatan kembali (*upcycling*) tumbler dan kotak makan dapat mengurangi biaya konsumsi sehari-hari. Penggunaan bahan organik atau alami yang dapat terurai secara alami, seperti kantong belanja dari kain atau produk berbahan dasar bambu pada tumbler dapat menjadi solusi alternatif ramah lingkungan. Aktivitas edukasi *green consumers* tersebut membuat para siswa sangat antusias dan menambah kepuasan sendiri. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan menambah semangat berinovasi dimasa depan (Adi et al, 2024; Tanahomba et al., 2024). Penerapan kebiasaan ramah lingkungan akan mewujudkan gaya hidup *zero waste* sangat berdampak positif pada keputusan sehari-hari dalam meminimalkan sampah botol plastik dan mengurangi dampak lingkungan yang cukup signifikan (Sanjayanti, & Fauzi, 2024). Generasi Z sangat berpotensi dan berkontribusi dalam kegiatan ramah lingkungan dengan pemberian edukasi dan sosialisasi yang menarik, tepat sasaran, dan inovatif dengan peningkatan kualitas daur ulang, regulasi pemerintah membatasi penggunaan plastik sekali pakai dan kolaborasi industri swasta benar berkomitmen bersama-sama dengan mengganti kemasan plastik dengan bahan yang lebih ramah lingkungan, serta memberikan insentif bagi konsumen yang membawa wadah sendiri. Hal demikian menjadi solusi inovatif mendukung kehidupan ramah lingkungan berkelanjutan.

SIMPULAN

Program penyuluhan dalam bentuk sosialisasi program pengabdian masyarakat (PKM) berupa penyuluhan dalam sosialisasi *green consumers* menggunakan tumbler pada generasi Z di sekolah SMKS Darul Ma'arif secara simultan korelasi dengan kegiatan P5 pancasila disekolah sangat membantu dan memberi kesempatan mahasiswa melaksanakan tugas disekolah sasaran dan siswa untuk berkembang dan berinovasi. Peningkatan kesadaran membawa tumbler/produk (*reusable*) berdampak positif terhadap iklim di lingkungan disekolah, siswa dapat memainkan peran besar dalam mengurangi jejak plastik melalui pilihan-pilihan yang lebih bijak dengan pemanfaatan kembali (*upcycling*) dan tumbler (*reusable*) dapat mengurangi biaya konsumsi sehari-hari. Lebih lanjut, hal tersebut membentuk kebiasaan hidup siswa menjadi *zero waste*, dan menciptakan pola pikir ekonomis dalam memanfaatkan sampah botol plastik ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Surata, I. K. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Terintegrasi Konsep Understanding By Design (Ubd) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Biologi. *Widyadari*, 25(1), 157-172.
- Agarwal, R., Gera, Y., Amar, A., & Thomas, M. R. (2020). Generation Z preference on reusable food container on subscription basis. *Indian Journal of Commerce and Management Studies*, 11(2), 53-62.

- Arifin, Z., Ariantini, M. S., Sudipa, I. G. I., Chaniago, R., Dwipayana, A. D., Adhicandra, I & Alfiah, T. (2023). *GREEN TECHNOLOGY: Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Buroidah, H., Anwar, M. K., & Hasan, M. U. (2024). Studi Praktik Gaya Hidup Berkelanjutan Lulusan Sarjana Ilmu Sains: Identifikasi Tantangan dan Hambatan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 4(3), 319-329.
- Chen, Y., Awasthi, A. K., Wei, F., Tan, Q., & Li, J. (2021). Single-use plastics: Production, usage, disposal, and adverse impacts. *Science of the total environment*, 752, 141772.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. California: Sage Publications, Inc.
- Dewi, N. M. N. B. S. (2022). Studi Literatur Dampak Mikroplastik Terhadap Lingkungan. *SOSIAL SAINS DAN TEKNOLOGI*, 2(2), 239-250.
- Fitri, N. N., Wulandari, E., Budiman, M. A., & Ernah, E. (2024). Minat Beli Generasi Z terhadap *Tumbler* dan Sedotan Ramah Lingkungan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 702-716.
- Gibson, N., Gibson, G. & MacAulay, A. C. (2001). *Community-based research*. In J. Morse, J. Swanson & A. Kuzel (Eds). *The Nature of Qualitative Evidence* (pp.161-182). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Gilbert, K.R. (2001). *The Emotional Nature of Qualitative Research*. London: CRC.
- Hastomo, W., Saputro, A. E., Huda, S., Chufuran, I. B., & Fitriansyah, R. (2023). Edukasi Sikap Dan Perilaku Menuju Zero Waste Dengan Kampanye *Tumbler*. *Prosiding Sembadha*, 4, 76-76.
- Khalil, S., Ismail, A., & Ghalwash, S. (2021). The rise of sustainable consumerism: evidence from the Egyptian generation Z. *Sustainability*, 13(24), 13804.
- Leal Filho, W., Finisterra Do Paco, A., & Raposo, M. L. B. (2009). Identifying the green consumer: A segmentation study. *marketing*, 3, 4.
- Lestari, B., Yumni, A., Ramadhani, C., Putri, F. A., Salsabila, N. S., Purba, N. H., & Syahfitri, Y. (2024). Pemanfaatan Limbah Plastik Melalui Inovasi *Ecobricks* di Desa Setia Tawar Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2), 106-112.
- Mihai, F. C., Gündoğdu, S., Markley, L. A., Olivelli, A., Khan, F. R., Gwinnett, & Molinos-Senante, M. (2021). Plastic pollution, waste management issues, and circular economy opportunities in rural communities. *Sustainability*, 14(1), 20.
- Nugraha, T. A., & Soelasih, Y. (2023). The factors that shape green buying behavior of eco-friendly shopping bags. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 22(2), 121-132.
- Phan, T. X. D. (2024). Understanding the acquisition, usage, and disposal behaviours in sustainable food consumption: A framework for future studies. *Cleaner and Responsible Consumption*, 12, 100162.
- Pinto, D. C., Nique, W. M., Añaña, E. D. S., & Herter, M. M. (2011). Green consumer values: how do personal values influence environmentally responsible water consumption?. *International Journal of Consumer Studies*, 35(2), 122-131.
- Putri, V. P. (2023). Mendorong pilihan berkelanjutan: Eco labeling, eco branding, dan dampaknya terhadap green purchase intentions dan consumer behaviour. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 875-888.
- Revalina, A. D. N., Stevanie, D. A. F., Irawan, F. A. B., Ardhiyanti, M., Ainunnisa, N. F., Andriana, N., & Fahira, N. (2024). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dengan

- Mengurangi Sampah Plastik di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(2), 304-317.
- Romadloni, A. N. L., & Auliya, Z. F. (2024). *Pengaruh Kesadaran Lingkungan, Green Marketing, Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Detergen Rinso* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Mas Said).
- Safitri, D., & Setiyarini, T. (2023). Pengaruh Kesadaran Lingkungan, Sikap Konumen dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan Botol Tumbler (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 3(4).
- Sanjayanti, A., & Fauzi, F. (2024). Ecobrick: Solusi Inovatif Pemanfaatan Limbah Plastik Anorganik Dan Membangun Kebiasaan Hidup Siswa Zero Waste Di Jakarta. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 111-115.
- Shidiq, L. M., Nurdin, S., & Sandini, D. (2024). Pengaruh Short Video Marketing Dan Green Product Terhadap Purchase Intention Tumbler Miniso. *Jurnal Sains Manajemen*, 6(2).
- Tanahomba, A. K., Kalaway, P., Dillu, A., Ghudi, Y. N., Bunggih, A. U., Ndjoeroemana, Y., & Bano, V. O. (2024). The Optimization of Ecobrick Plastic Waste Into Chairs and Tables at Hamu Pangia Orphanage, East Sumba. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1750-1759.
- Zhichao, Y., & Yashu, Y. (2024). Promoting Environmental Sustainability Through The Principles Of Green, Eco-Friendly Tourism. *Imras*, 7(12), 63-74.